

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Peneitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

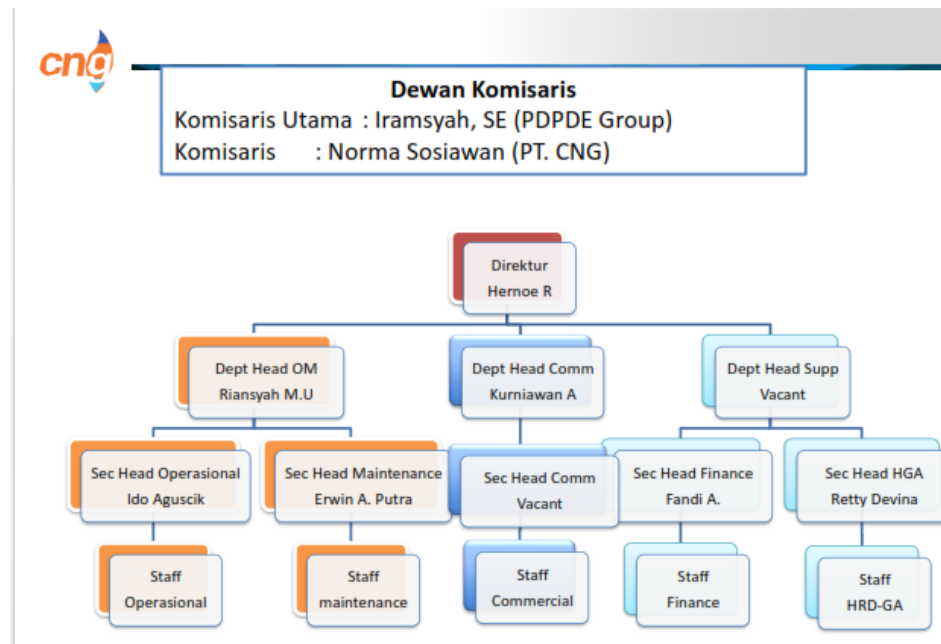
PT. CNG Hilir Raya Palembang merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang distribusi gas alam khususnya dalam bentuk *Compressed Natural Gas* atau biasa disebut BBG (Bahan Bakar Gas) dengan *Brand* “Musi Gas” untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar bagi kendaraan bermotor maupun untuk industri. PT. CNG Hilir Raya didirikan pada tanggal 30 juni 2009 dan diresmikan oleh Walikota Palembang pada tanggal 22 februari 2010. PT CNG Hilir Raya didirikan di Palembang. *Joint Venture Company* antara PT Citra Nusantara Gemilang bekerjasama dengan Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi Hilir (PDPDE Hilir) Sumatera Selatan. PT. CNG Hilir Raya adalah satu-satunya perusahaan swasta yang mengoperasikan SPBG (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas) pertama di luar pulau jawa yang berlokasi di Jl. Demang Lebar Daun No.89 Kota Palembang.¹

PT. CNG Hilir Raya hanya mempekerjakan 11 karyawan pada tahun 2009 dan meningkat menjadi 40 karyawan pada tahun 2019. Pada tahun 2009 PT. CNG Hilir Raya hanya melayani 50 unit kendaraan bermotor dan terus berkembang pesat menjadi sekitar 1.000 – 1.500 unit kendaraan bermotor

¹<http://cng.co.id/about-cng/> (Diakses pada 15 Januari 2019)

menggunakan Bahan Bakar Gas pada tahun 2019 meliputi Angkot, Taksi, Kendaraan Operasional Perusahaan dan Pemda serta kendaraan pribadi. Saat ini juga telah melayani kebutuhan bahan bakar gas bagi industry dan perusahaan jasa seperti hotel-hotel yang ada di wilayah kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.² Berikut adalah Struktur Organisasi PT. CNG Hilir Raya.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. CNG Hilir Raya Palembang



Sumber : PT.CNG Hilir Raya Palembang

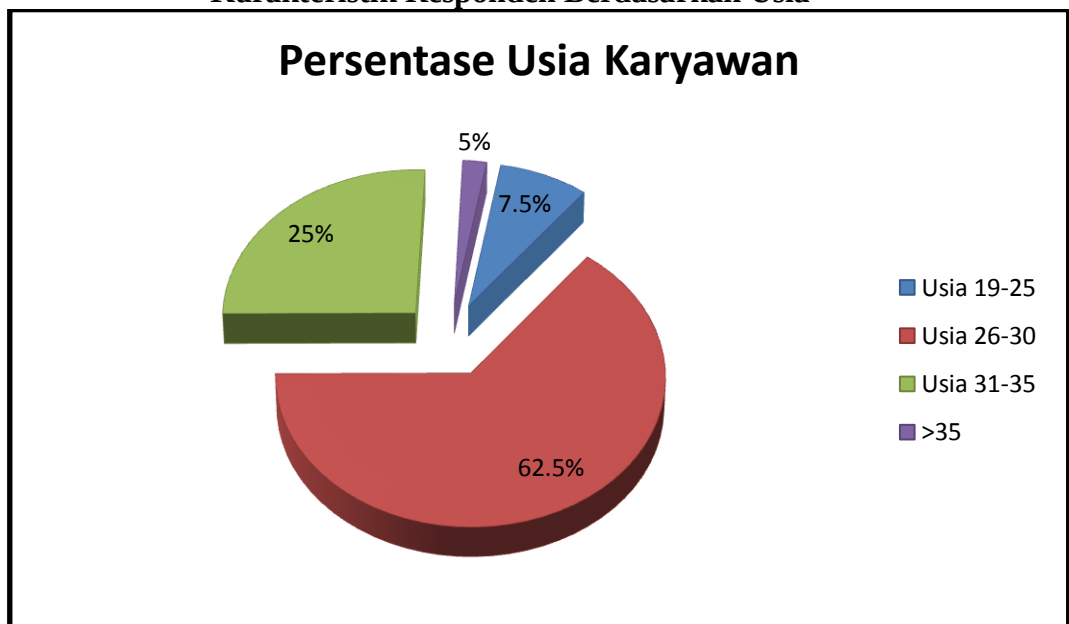
²Wawancara yang dilakukan Reza, General Affair CNG Hilir Raya Palembang pada September 2017

B. Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Berikut ini data responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



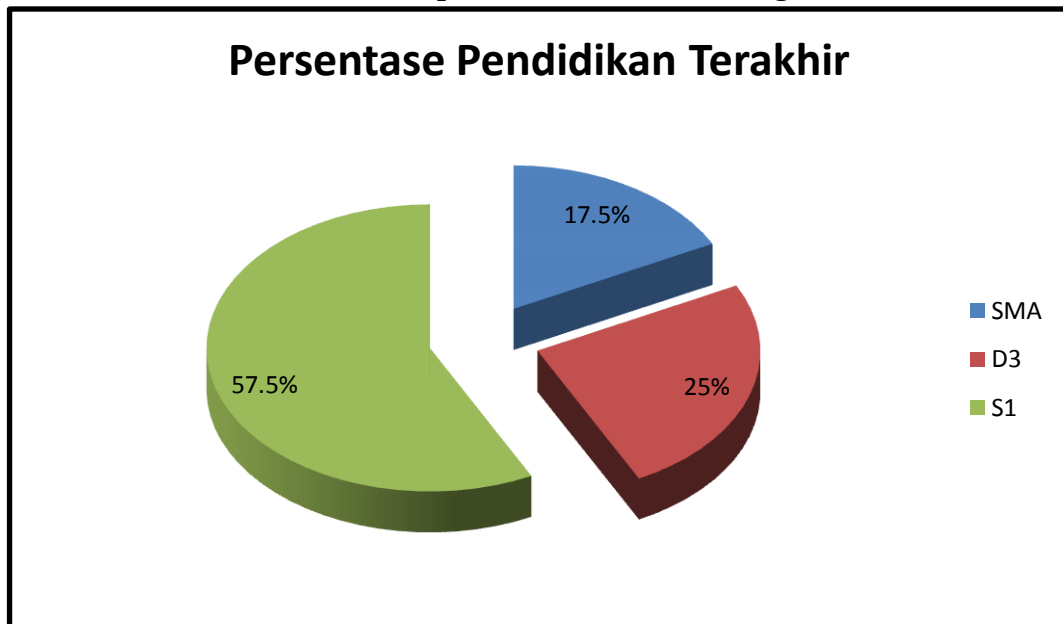
Sumber: Pengelolah data primer, 2019

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah usia responden terbanyak berusia 19-25 tahun dengan frekuensi 3 orang atau 7,5%, yang kedua pada berusia 26-30 tahun dengan frekuensi 25 orang atau 62.5%, ketiga pada usia 31-35 tahun dengan nilai frekuensi 10 orang atau 25%, keempat pada usia >35 tahun dengan nilai frekuensi 2 orang atau 5%.

2. Pendidikan Terakhir

Berikut ini data responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan



Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peneliti mengambil responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang atau 17,5%, pada pendidikan terakhir D3 sebanyak 10 orang atau 25%, pendidikan terakhir S1 sebanyak 23 orang atau 57.5%.

C. Hasil Reliabilitas Dan Validitas

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel.kreteria yang digunakan yaitu teknik

cronbach alpha > 0,06. Sehingga apabila diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,06, maka dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Fasilitas Kerja (X1)	8 item	0,724	Reliabel
Komunikasi Kerja (X2)	6 item	0,779	Reliabel
Kondisi Lingkungan Kerja (X3)	8 item	0,769	Reliabel
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	10 item	0,766	Reliabel

Sumber: Pengelolah data primer, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki *cronbach alfa* > 0,06. Dengan demikian, variabel fasilitas, komunikasi, dan kondisi lingkungan kerja dapat dikatakan reliabel dan instrument yang diajukan dalam penelitian ini layak dijadikan alat pengumpulan data.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel dengan tingkat 5% yaitu 0,2638 jadi nilai *r* hitung harus lebih besar dari

0,2638 agar instrument tersebut bisa dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil uji validitas berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Kerja

No Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,663	0,2638	Valid
2	0,622	0,2638	Valid
3	0,735	0,2638	Valid
4	0,464	0,2638	Valid
5	0,232	0,2638	Valid
6	0,388	0,2638	Valid
7	0,663	0,2638	Valid
8	0,622	0,2638	Valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Kerja

No Item Pernyataan	Niali r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
9	0,556	0,2638	Valid
10	0,569	0,2638	Valid
11	0,851	0,2638	Valid
12	0,710	0,2638	Valid
13	0,851	0,2638	Valid
14	0,710	0,2638	Valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Lingkungan Kerja

No Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
15	0,633	0,2638	Valid
16	0,649	0,2638	Valid
17	0,840	0,2638	Valid
18	0,619	0,2638	Valid
19	0,633	0,2638	Valid
20	0,649	0,2638	Valid
21	0,840	0,2638	Valid
22	0,619	0,2638	Valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja

No Item Pernyataan	Niali r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
23	0,672	0,2638	Valid
24	0,690	0,2638	Valid
25	0,820	0,2638	Valid
26	0,550	0,2638	Valid
27	0,672	0,2638	Valid
28	0,690	0,2638	Valid
29	0,820	0,2638	Valid
30	0,550	0,2638	Valid
31	0,672	0,2638	Valid
32	0,690	0,2638	Valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2019

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Adapun uji asumsi klaksik yang lainnya, ialah uji multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indenpenden.³ Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat prblem multikolinearitas. Dengan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepenđen. Multikolinearitas itu sendiri pada penelitian ini dilakukan dengan matriks korelasi.

Pengujian ada tidaknya gejala multikoliniearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai (*Variance Inflation factor*) VIF dan Tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta ,2010)hlm.89

Kemudian apabila VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak ada problem Multikolinearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.6
Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,062	6,156
X2	0,026	7,835
X3	0,019	5.601

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2019

Dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas bahwa menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka ini berarti tidak adanya korelasi antar variabel independen. Adapun hasil perhitungan nilai *Variance Inlation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian kedua variabel independen yaitu

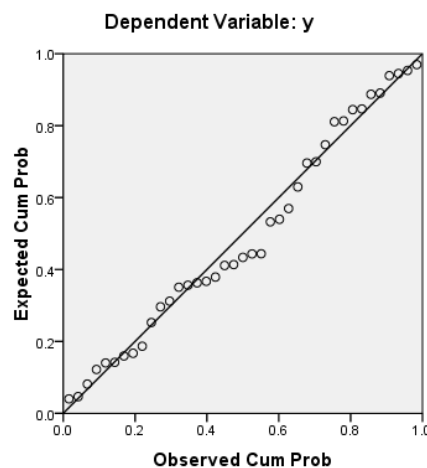
(Fasilitas, Komunikasi dan Kondisi Lingkungan Kerja) dapat digunakan untuk memprediksi kepuasan kerja selama melakukan pengamatan.

b. Uji Normalitas

Pada pengujian asumsi klasik ini, tahap awal pengujian ini pada uji normalitas dimana digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data (sampel) yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan harus berbentuk distribusi normal khususnya untuk statistika parametik⁴ ialah sebagai berikut :

Gambar 4.4
Normal Probability Plot (Hasil Pengujian Normalitas)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2019

Dengan hasil output grafik normal *probability plot* diatas dapat menunjukkan bahwa penyebaran titik berada disekitar garis diagonal, oleh

⁴Budi susetyo, “statistika untuk analisis data penelitian”, (Bandung: Refika aditama,2017),hlm 271

karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

c. Autokorelasi

Adapun dari uji autokorelasi sendiri bertujuan untuk apakah dalam suatu model regresi ditemukannya suatu autokorelasi dalam analisis regresi. Dalam model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Hasil ini dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,049	0,597	3	3	0,621	1,946

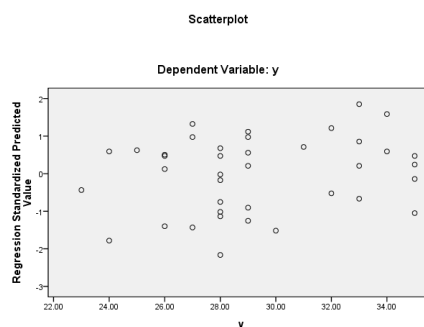
Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2019

Dengan hasil perhitungan dalam tabel 4.7 nilai DW sebesar 1,946 dengan jumlah K (variabel independen) 3 jumlah sampel sebesar 40 data. Dalam tabel Durbin Watson menunjukkan DL (batas Bawah) = 1,6589 dan dU (batas atas) = 1,2848, sehingga nilai DW 1,946 harus lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,2848 = 2,7152$. Sehingga hal ini dapat disimpulkan ialah tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada metode peneliti dilakukan uji heteroskedastisitas bertujuan ialah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara dilakukan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit), Maka ini berarti adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik *scatterplot* dan hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.4
Scatter plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Sumber: Data Diolah spss 16, 2019

Setelah dilihat dari gambar diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.4 grafik *scatterplot* ialah titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat kepuasan kerja dengan menggunakan variabel independen fasilitas, komunikasi dan kondisi lingkungan kerja.

D. Hasil Analisi Regresi Linear Berganda

Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,997	6,616		5,743	0,000
X1	0,285	0,471	0,248	4.606	0,048
X2	0,064	1,171	0,056	3.055	0,037
X3	0,020	1.092	0,022	5.018	0,026

Sumber: Data Diolah spss 16, 2019

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil perhitungan dari uji regresi linear berganda diperoleh nilai kostanta (a) setiap variabel-variabel independen diperoleh B1= 0,285, B2= -0,64, dan B3=0,020,. Dengan nilai

kostanta dari regresi liniaer tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam mode; regresi dapat dirumuskan sebgai berikut:

$$Y = 37,997 + 0,285X_1 + 0,064X_2 + 0,020X_3 + 6,616$$

Persamaan regresi diatas dapat dijadikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) ialah 37,997, ini diartikan jika fasilitas kerja, komunikasi kerja, kondisi lingkungan kerja, dan kepuasan kerja nilainya 0, maka kepuasan karyawannya ialah 37,997 satuan.
2. Pada nilai koefisien regresi variabel fasilitas kerja (B1) menunjukkan nilai positif, yaitu 0,285 hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel fasilitas kerja sebesar 1% maka akan meningkat kepuasan kerja karyawan sebesar 0,285 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Hasil nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja (B2) menunjukkan nilai positif, yaitu 0,064 hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel komunikasi kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan sebesar 0,064 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
4. Hasil nilai koefisien regresi lingkungan kerja (B3) menunjukkan nilai positif, yaitu 0,020, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel kondisi lingkungan kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan kepuasan kerja karyawan sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

5. Standar error ialah 6,616 ini dapat diartikan apabila fasilitas kerja, komunikasi kerja, kondisi lingkungan kerja, dan kepuasan kerja nilainya 0, maka kinerja karyawan yaitu 6,616 satuan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai rumusan model regresi yang terbentuk seperti diatas, maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual. Adapun dalam hal ini uji yang digunakan ialah uji hipotesis ini meliputi uji F (simultan), uji t (parsial) dan koefien determinasi (R^2).

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Dalam pengujian hipotesis digunakan uji simultan dengan uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Adapun dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu:

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,152	3	7,051	12.597	0,021 ^a
	Residual	413,514	35	.11,815		
	Total	434,667	38			

Sumber: Data Diolah spss 16, 2019

Pada tabel 4.9 diatas, uji F simultan ini menunjukkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,597 dan untuk menentukan nilai F signifikan tabel yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, $df = (40 - 4 = 36)$ dan $(4 - 1 = 3)$ yang diperoleh untuk tabel F_{tabel} sebesar 2,87. $F_{hitung} > F_{tabel} = 12,597 > 2,87$ dan tingkat signifikan tersebut 0,021 lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas kerja, komunikasi kerja, kondisi lingkungan kerja, dan kepuasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Uji t (Parsial)

Adapun pengujian hipotesis yang kedua yaitu dengan menggunakan uji t (parsial). Dalam pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t, pengujian ini dilakukan bermaksud mengetahui peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel independen. Dengan mengasumsikan bahwa setiap variabel independen lain dianggap konstan. Adapun hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,997	6,616	5,743	0,000
	X1	0,285	0,471	0,248	0,048
	X2	0,064	1,171	0,056	0,037

X3	0,020	1.092	0,022	5.018	0,026
----	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah SPSS 16,2019

Adapun hasil perhitungan dari tabel 4.10 menunjukkan besarnya angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-3)$ atau $(40-3) = 37$ sehingga diperoleh nilai 2,0262. Maka hal ini dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Dari tabel coefficients diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,606$ yang artinya

$t_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,606 > 2,0262$) dengan signifikan $0,048 < 0,05$ maka

H_1 ini berarti diterima secara parsial fasilitas kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Dari tabel coefficients diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,055$ yang artinya

$t_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,055 > 2,0262$) dengan signifikan $0,037 < 0,05$ maka

H_2 ini berarti diterima secara parsial komunikasi kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

3. Dari tabel coefficients diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,018$ yang artinya

$t_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,018 > 2,0262$) dengan signifikan $0,026 < 0,05$ maka

H_3 ini berarti diterima secara parsial kondisi lingkungan kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Terakhir dalam pengujian hipotesis ini dilakukan uji determinasi, koefisien determinasi bermaksud untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,221 ^a	0,049	0,733	3,43725	1,946

Sumber: Data Diolah spss 16, 2019

Dengan hasil perhitungan dalam tabel 4.11 ialah nilai koefisien determinasi (adjuster R) sebesar 0,733 maka ini artinya variabilitas dari variabel independen sebesar 73,3%. Sedangkan 26,7% lainnya dijelaskan oleh variabel tidak diteliti atau tidak termasuk dalam model regresi.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda, Dari tabel coefficients diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,606$ yang artinya $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,606 > 2,0262$) dengan signifikan $0,048 < 0,05$

maka H_1 ini berarti diterima secara parsial fasilitas kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apri Dahlius & Mariaty Ibrahim (2016), dan Yunus, Budiyo (2014) menunjukkan bahwa fasilitas kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Pengaruh Komunikasi Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda, Dari tabel coefficients diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,055$ yang artinya $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,055 > 2,0262$) dengan signifikan $0,037 < 0,05$ maka H_2 ini berarti diterima secara parsial komunikasi kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan..

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rasfiany Damsjik (2017) dan Yopi Yunsepa (2018) menunjukkan bahwa Komunikasi kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

3. Pengaruh Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda, Dari tabel coefficients diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,018$ yang

artinya $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,018 > 2,0262$) dengan signifikan $0,026 < 0,05$

maka H_3 ini berarti diterima secara parsial kondisi lingkungan kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Titik Winarningsih, (2015) menunjukkan bahwa kepuasan kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

4. Pengaruh Fasilitas, Komunikasi dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan

Uji F simultan ini menunjukkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,597 dan untuk menentukan nilai F signifikan tabel yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, $df = (40 - 4 = 36)$ dan $(4 - 1 = 3)$ yang diperoleh untuk tabel F_{tabel} sebesar 2,87. $F_{hitung} > F_{tabel} = 12,597 > 2,87$ dan tingkat signifikan tersebut 0,021 lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas kerja, komunikasi kerja, kondisi lingkungan kerja, dan kepuasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.